

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian *Adversity quotient* ini akan dibahas secara deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Identifikasi variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Adversity Quotient* pada guru akselerasi di SD Ar Rafi' Bandung menurut teori *Adversity Quotient* dari Paul G Stoltz.

##### **3.2.2 Definisi Konseptual Variabel**

*Adversity Quotient* adalah kemampuan individu dalam menangani kesulitan dengan kecerdasan yang dimiliki.

1. Kendali (*Control*) menunjukkan kemampuan kendali individu terhadap kejadian yang menimbulkan kesulitan.
2. Asal Usul (*Origin*) adalah kemampuan individu untuk melihat dari mana kesulitan yang dirasakannya berasal dan tidak menyalahkan diri secara berlebihan dalam keadaan yang memberikan kesulitan.

3. Pengakuan (*Ownership*) adalah kemampuan individu untuk mengakui akibat yang ditimbulkan oleh kesulitan dan bertanggung jawab terhadap hal yang telah terjadi sehingga mereka akan bertindak untuk memperbaiki kesalahan dan mengatasi kesulitan.
4. Jangkauan (*Reach*) menggambarkan seberapa jauh hambatan mempengaruhi masalah lain dalam hidup suatu individu.
5. Daya Tahan (*Endurance*) menggambarkan daya tahan individu ketika menghadapi kesulitan.

### 3.2.3 Definisi Operasional variabel

*Adversity Quotient* dalam penelitian ini adalah kemampuan guru untuk mengatasi kesulitan dalam menangani siswa kelas akselerasi dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya.

1. Kendali (*control*), yaitu kemampuan guru mengendalikan kesulitan dalam menghadapi siswa akselerasi sehingga tidak menjadikan beban.
2. Asal usul (*origin*), yaitu kemampuan guru menyadari siapa atau apa yang menjadi asal-usul dari kesulitan yang ditemukan saat mengajar siswa akselerasi
3. Pengakuan (*ownership*), yaitu kemampuan guru mengakui akibat dari kesulitan yang ditemukan saat mengajar serta bertanggung jawab.
4. Jangkauan (*reach*), yaitu kemampuan guru dalam memisahkan kesulitan dalam mengajar siswa akselerasi.

5. Daya Tahan (*endurance*), yaitu, seberapa lama guru memandang penyebab kesulitan yang ditemukan saat mengajar siswa akselerasi akan berlangsung.

### 3.3 Alat Ukur

Alat ukur yang akan digunakan yakni *Adversity Quotient Response Profile* (ARP) yang sudah disesuaikan dengan fenomena yang ditemukan dilapangan. ARP ini adalah sebuah profil yang akan menggambarkan keempat dimensi yang dimiliki oleh AQ yakni, *Control, Origin and Ownership, Reach* dan *Endurance*.

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dimana kategori respon akan diurut dari tingkat yang terendah ke tingkat yang tertinggi menurut atribusi dalam suatu ukuran atau orde tertentu. Ukuran ordinal menunjukkan perbedaan berdasarkan urutan yang berjenjang berdasarkan urutan logis sesuai dengan besarnya tingkat kategori yang dimiliki. Angka yang digunakan dalam skala ordinal adalah *nonquantitative* sebab angka tersebut hanya menunjukkan *relative position* dalam suatu seri urutan (Ulber Silalahi, 2012:219).

Teknik penskalaan respon yang digunakan yakni *semantic differential*. Skala pengukuran berbentuk *semantic differential* dikembangkan oleh Osgood. Skala ini tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positifnya” terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang “sangat negatifnya” terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya. Biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap/karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seseorang (Ulber Silalahi, 2012 : 230).

Tabel 3.1 Penilaian Skala *Adversity Quotient*

Jawaban	Nilai
1	1
2	2
3	3
4	4
5	5

Subjek diminta untuk menjawab sesuai dengan posisi dari kiri ke kanan (1-5). Jawaban yang positif berada di posisi sebelah kanan, sementara jawaban yang negatif berada di posisi sebelah kiri.

Skala *semantic differential* memberikan urutan kuantitatif terhadap subjek dari sikap pada kategori respon yang disesuaikan dengan definisi operasional norma kategori respon ialah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Norma Kategori Respon *Adversity Quotient*

Aspek	Kategori Respon
<i>Control</i>	<p><b>Tidak bisa dikendalikan</b>, apabila situasi tersebut tidak bisa dikendalikan oleh individu sehingga tidak ada tindakan untuk dapat memperbaikinya.</p> <p><b>Bisa dikendalikan</b>, apabila situasi tersebut dapat dikendalikan sehingga ada tindakan untuk dapat memperbaiki situasi tersebut.</p>
<i>Origin</i>	<p><b>Diri sendiri</b>, penyebab terjadinya situasi menurut individu adalah individu sendiri.</p> <p><b>Orang lain/faktor lain</b>, penyebab terjadinya situasi menurut individu adalah orang lain/faktor lain.</p>
<i>Ownership</i>	<p><b>Bukan tanggung jawab saya</b>, akibat dari situasi adalah bukan tanggung jawab individu.</p> <p><b>Tanggung jawab saya sepenuhnya</b>, akibat dari situasi adalah sepenuhnya tanggung jawab individu.</p>
<i>Reach</i>	<p><b>Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya</b>, dampak dari situasi akan meluas pada aspek lain dalam kehidupan individu.</p> <p><b>Terbatas pada situasi ini saja</b>, dampak dari situasi tidak mempengaruhi aspek-aspek lain dalam kehidupan individu.</p>
<i>Endurance</i>	<p><b>Berlangsung lama</b>, penyebab dari situasi menurut individu akan berlangsung lama.</p> <p><b>Tidak Berlangsung lama</b>, penyebab dari situasi menurut individu tidak berlangsung lama.</p>

Tabel 3.3 Kisi-kisi Alat Ukur *Adversity Quotient*

Aspek	Indikator	Item	Item yang tidak diskor
Control	Guru mampu mengendalikan diri dalam menghadapi situasi yang mengandung kesulitan	1, 11, 15, 17, 31, 33, 37, 41, 45, 47	9, 25
Origin	Guru mampu untuk menyadari kekurangan diri dan tidak menyalahkan diri secara berlebihan	2, 16, 20, 26, 32, 38,	49, 51
Ownership	Guru mampu melihat akibat yang ditimbulkan dari kesulitan dan bertanggung jawab	12, 18, 34, 42, 46, 48, 50, 52	53, 54
Reach	Guru mampu untuk menjangkau masalah hanya pada situasi yang mengandung kesulitan	3, 7, 13, 21, 23, 27, 29, 35, 39, 43	5, 9
Endurance	Guru mampu untuk tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan.	4, 8, 14, 22, 24, 28, 30, 36, 40, 44	6, 10

Keterangan: item yang berwarna merah adalah item yang tidak vali

Penskoran akan dilakukan pada item-item yang menggambarkan situasi yang mengandung kesulitan. Alasan mengapa hanya pada item yang mengandung kesulitan adalah karena penelitian ini menggambarkan bagaimana respon subjek terhadap situasi yang mengandung kesulitan. Fungsi item yang mengandung situasi yang menggambarkan keberhasilan ialah sebagai pengalihan agar subjek tidak menyadari bahwa alat ukur yang digunakan merupakan alat ukur untuk mengukur respon subjek terhadap situasi yang mengandung kesulitan.

### **3.3.1 Uji Coba Alat Ukur**

Peneliti menguji coba alat ukur dengan menghitung uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur. Uji coba alat ukur disini menggunakan uji coba terpakai yaitu uji coba terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian berjumlah 12 orang. Hasil dari uji coba alat ukur ini untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang dibuat memenuhi persyaratan sebagai alat ukur yang baik.

### **3.3.2 Uji Validitas**

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Ulber silalahi, 2012: 167). Cara untuk mengetahui validitas suatu alat ukur yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total. Skor total merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua item. Korelasi antara skor total dengan skor item harus berdasarkan statistik tertentu sehingga apabila skor item dengan skor total berkorelasi maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut memiliki validitas.

Validitas yang seperti ini disebut sebagai validitas konstruk (*construct validity*). Bila alat ukur telah memiliki validitas konstruk berarti semua item yang ada di dalam alat ukur itu mengukur konsep yang ingin diukur (Djamaludin Ancok, 1989). Adapun langkah-langkah untuk menguji validitas adalah sebagai berikut:

1. Membuat definisi operasional yang disesuaikan dengan konsep teori
2. Melakukan uji coba kuesioner yaitu kepada 12 subjek penelitian
3. Melakukan uji coba validitas alat ukur dengan menggunakan teknik korelasi Rank Spearman yang dilakukan dengan menggunakan SPSS

20,0

$$rs = \frac{x^2 - y^2 - di^2}{2 \sqrt{x^2 - y^2}}$$

Keterangan:

$rs$  = Koefisien korelasi Rank Spearman

$x$  = Faktor korelasi untuk variabel X

$y$  = Faktor korelasi untuk variabel Y

$di$  = perbedaan ranking yang diperoleh

Berdasarkan hasil korelasi tersebut maka dapat diketahui item yang valid dan tidak, menurut Cronbach (dalam Azwar, 1999) koefisien yang berkisar antara 0,3 sampai dengan 0,5 telah memberikan kontribusi yang baik. Artinya apabila koefisien korelasi antara suatu item dengan skor total kurang dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil dari analisis item dari alat ukur *adversity*

*quotient*, dari 44 item yang diskor terdapat 32 item yang valid dan 12 item yang tidak valid.

### 3.3.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten (Jamaludin Ancok, 1989: 22). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas adalah teknik belah dua (*Split Half*). Langkah-langkah untuk menguji reliabilitas alat ukur sebagai berikut:

1. Menghitung validitas item. Mengumpulkan item-item yang valid dan membuang item-item yang tidak valid.
2. Item yang valid dibagi menjadi 2 bagian yaitu bagian item ganjil dan item genap.
3. Skor masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan sehingga terdapat skor item ganjil dan skor item genap.
4. Mengkorelasikan jumlah skor item ganjil dengan jumlah skor item genap dengan teknik korelasi Rank Spearman dilakukan menggunakan bantuan SPSS 20,0

$$r_{tot} = \frac{2 (r_{tt})}{1 + r_{tt}}$$

Keterangan :

$r_{tot}$  = Angka keseluruhan skor item

$r_{tt}$  = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Prinsip umum yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien realibilitas alat ukur serta kekuatan korelasi menurut Guilford adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Tabel koefisien Realibilitas Guilford

Skor	Klasifikasi
< 0,20	Derajat Realibilitas hampir tidak ada, korelasi lemah sekali
0,21 - 0,40	Derajat realibilitas rendah, korelasi rendah
0,41 - 0,70	Derajat realibilitas, korelasi cukup berarti
0,71 - 0,90	Derajat realibilitas, korelasi tinggi
0,90 - 1,00	Derajat realibilitas, korelasi sangat tinggi

Berdasarkan uji reliabilitas alat ukur *adversity quotient* yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa koefisien reliabilitas adalah sebesar 0,883. Hal ini menunjukkan derajat reliabilitas yang tinggi berdasarkan klasifikasi reliabilitas dari Guilford.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang guru yang mengajar di kelas akselerasi.

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2009), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 subjek. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2001:61) menyatakan bahwa *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik ini karena menyesuaikan dengan latar belakang pendidikan guru serta pengalaman mengajar. Kriteria pengambilan subjek penelitian:

1. Lama mengajar minimal 1 tahun
2. Latar belakang pendidikan guru

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data ialah dengan menggunakan metode distribusi frekuensi dengan teknik prosentase dan kategorisasi. Alasan menggunakan metode distribusi frekuensi ialah karena data yang digunakan adalah data ordinal. Adapun cara untuk membuat distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan norma kategori pada item yang valid pada alat ukur *Adversity Quotient* dengan 3 kelas yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut langkah-langkah pengkategoriannya:

- a. Menentukan nilai maksimal : jumlah item dikalikan nilai terbesar
- b. Menentukan nilai minimal : jumlah item dikalikan nilai terkecil

- c. Menentukan Rentang : nilai maksimal di kurangi nilai minimal
  - d. Banyak kelas interval : 3 kelas (tinggi, sedang, rendah)
  - e. Panjang kelas interval : rentang dibagi dengan banyak kelas
  - f. Membuat interval kelas (kategori)
2. Menghitung persentase *Adversity Quotient* dan kategori tiap aspek *Adversity Quotient* dengan perhitungan:
- $$\text{Persentase(\%)} = \frac{\text{Jumlah frekuensi (F)} \times 100\%}{\text{Banyaknya populasi}}$$
3. Hasil perhitungan dianalisa secara deskripsif sehingga secara umum dapat menggambarkan *Adversity Quotient* dan tiap kategori.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian *Adversity Quotient* ini terdiri dari 5 tahap yaitu :

1. Tahap persiapan
  - a. Menentukan topik penelitian sesuai dengan masalah yang ingin diteliti
  - b. Menentukan variabel yang disesuaikan dengan masalah yang ingin diteliti
  - c. Mencari referensi studi kepustakaan sesuai dengan masalah yang diteliti
  - d. Menyusun rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti
  - e. Menentukan sampel dan populasi penelitian
  - f. Menentukan teknik pengambilan data

- g. Membuat alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian
  - h. Meminta surat ijin penelitian pihak fakultas
  - i. Melakukan uji coba alat ukur dengan menggunakan data yang valid  
(*try out* terpakai)
2. Tahap Pengambilan Data
    - a. Meminta ijin kepada pihak SD Ar Rafi'
    - b. Melakukan pengambilan data kepada subjek penelitian yaitu 12 guru di SD Ar Rafi'
3. Tahap Pengolahan Data
    - a. Mengolah data dan melakukan pengolahan data
4. Tahap Pembahasan
    - a. Membuat interpretasi dari hasil analisis data yang dibahas dengan menggunakan konsep teori yang dipakai yaitu *Adversity Quotient*.
    - b. Membahas dan menarik kesimpulan dari hasil analisis
    - c. Memberikan saran dan masukan atas hasil dari analisis data
5. Tahap akhir
    - a. Menyusun laporan penelitian
    - b. Memperbaiki laporan penelitian secara menyeluruh.